



PENGARUH ESG, RISK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Fabian Surjanto, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6287887662677

ABSTRACT

This research refers to previous studies that examine the determinants of financial performance in the banking sector, particularly the role of Environmental, Social, and Governance (ESG), risk management, ownership structure, and capital adequacy. This research aims to examine the effect of ESG, risk proxied by Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), institutional ownership, and capital proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) on the financial performance of banking companies in Indonesia. The dependent variable used in this research is financial performance proxied by Return on Assets (ROA), while ESG, risk, institutional ownership, and capital are used as independent variables.

Secondary data are used in this research and purposive sampling is employed as the sampling technique. The sample consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024, resulting in 102 observations. The data are obtained from annual reports, financial reports, and Bloomberg ESG data. Panel data regression analysis is used to identify the effect of ESG, NPL, LDR, institutional ownership, and CAR on financial performance.

The research results show that ESG, NPL, and institutional ownership do not have a significant effect on financial performance. Meanwhile, LDR has a significant negative effect on financial performance, and CAR has a significant positive effect on financial performance. These findings indicate that liquidity management and capital adequacy remain important determinants of banking financial performance in Indonesia, while ESG implementation and ownership structure have not yet shown a direct impact on profitability.

Keywords: *ESG, Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Institutional Ownership, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengelola kinerja keuangannya agar mampu menghasilkan profitabilitas yang menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan saja, tetapi bank juga dituntut untuk mengelola seluruh sumber daya serta keberlanjutan operasional perusahaan agar mampu menciptakan nilai bagi bank dalam strategi jangka panjang perusahaan.

Beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan saja, tetapi mulai berfokus juga pada aspek kinerja keberlanjutan. Salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai upaya mewujudkan kinerja keberlanjutan adalah melalui penerapan environmental, social, dan governance (ESG). Dalam laporan Morgan Stanley Institute for Sustainable Investing tahun 2024, dijelaskan bahwa 85% dari 300 perusahaan menganggap praktik keberlanjutan dapat menjadi peluang penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Pada penelitian Gangi et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan ESG dapat meningkatkan reputasi dari

¹ Corresponding author

perusahaan dan memperkuat hubungan dengan para stakeholder sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Dengan perusahaan menerapkan kinerja keberlanjutan diharapkan mampu meningkatkan permintaan pasar dan meningkatkan pertumbuhan usaha karena mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para stakeholder-nya.

Di sisi lain, industri perbankan termasuk ke dalam sektor usaha yang memiliki tingkat risiko cukup tinggi, terkhusus yang berhubungan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas. Hadirnya kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit Covid 19 memberikan kelonggaran bagi debitur dalam melunasi kewajibannya, namun di sisi lain kebijakan tersebut membuat pihak bank perlu untuk melakukan pengelolaan risiko dengan lebih efektif. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menurunkan optimalitas aset dan tingkat keuntungan (Siddique et al., 2022). Di sisi lain, kurang optimalnya pengelolaan likuiditas dapat memperlemah kemampuan bank untuk menjalankan fungsi intermediasi (Puspitasari et al., 2021). Bank diharuskan memiliki manajemen risiko yang efektif supaya mampu untuk memitigasi risiko-risiko yang dimiliki agar tidak memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dari perbankan itu sendiri.

Selain penerapan ESG dan manajemen risiko, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari bank adalah kepemilikan institusional dan kecukupan modal. Kepemilikan institusional dan modal menjadi dua komponen yang tidak bisa lepas dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh bank. Hadirnya POJK No.12/POJK.03/2020 sebagai upaya memperkuat perbankan melalui peningkatan modal dan konsolidasi bank mengakibatkan adanya aksi merger, akuisisi, dan pembelian saham antar perusahaan perbankan dan memaksa bank untuk memiliki modal minimum sesuai dengan yang ditentukan (Rahayu, 2022). Hadirnya investor institusional pada struktur kepemilikan suatu bank diharapkan mampu untuk memperkuat fungsi pengawasan dalam aktivitas operasional perusahaan untuk mencegah aksi kecurangan yang mampu menurunkan profitabilitas dari bank. Selain itu, bank juga dituntut untuk memiliki modal inti minimum dengan tujuan agar suatu bank memiliki modal yang cukup. Modal yang cukup dapat dimanfaatkan oleh bank sendiri untuk melakukan ekspansi bisnis dan memitigasi risiko-risiko yang ada agar dapat meningkatkan profitabilitas dari bank itu sendiri.

Meskipun kajian mengenai dampak penerapan ESG, pengelolaan risiko, kepemilikan institusional, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil-hasil temuan masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Penelitian oleh Buallay (2019) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian oleh Giannopoulos et al. (2022) menemukan bahwa penerapan ESG justru membawa pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Ekinci & Poyraz (2019) menemukan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian oleh Puspitasari et al. (2021) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian oleh Anik et al. (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian dari Carolyn et al. (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Siddique et al. (2021) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan penelitian oleh Alaziz (2020) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh dari ESG, risk, kepemilikan institusional, dan capital terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Peneliti juga turut memasukan ukuran bank (size) sebagai faktor pengendali guna memberikan hasil yang lebih komprehensif terkait pengaruh dari aspek-aspek yang mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang kinerja keuangan perbankan di Indonesia, serta menjadi bahan pertimbangan atau tambahan informasi bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan, pengelolaan risiko yang optimal, struktur kepemilikan yang optimal, dan kecukupan modal yang dimiliki bank agar mampu menciptakan nilai bagi sektor perbankan di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini memberikan penjelasan tentang teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham saja, tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang berkaitan. Menurut studi yang dilakukan Freeman & Mcvea (2005), stakeholder merupakan suatu individu ataupun kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi demi tercapainya tujuan perusahaan. Stakeholder ini dapat berupa investor, nasabah, regulator, karyawan, dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan harus memastikan kepentingan dari para stakeholdernya terpenuhi untuk meningkatkan kepercayaan dari para stakeholder yang akan berdampak pada pemberian dukungan dan kepercayaan dari para stakeholder yang dapat meningkatkan keberlangsungan aktivitas bisnis serta kinerja keuangan dari perusahaan.

Dalam kaitannya dengan ESG dan capital sebagai variabel independen pada penelitian ini, penerapan ESG sebagai wujud kinerja keberlanjutan dan kecukupan modal yang dimiliki bank menjadi bentuk tanggung jawab bank kepada setiap stakeholdernya. Para investor dan pihak yang berkepentingan memiliki harapan bahwa bank juga berfokus pada kinerja keberlanjutan dengan tujuan reputasi dari bank meningkat yang membawa dampak pada peningkatan profitabilitas dari bank itu sendiri. Di lain sisi, bank juga harus memberikan rasa aman bagi para investor dan nasabah dengan memastikan bahwa modal yang ada mencukupi dalam menjalankan aktivitas bisnis. Penerapan ESG dan kecukupan modal mampu menjadi langkah perusahaan dalam memenuhi kepentingan dari para pihak yang berkepentingan maka teori stakeholder adalah salah satu teori yang mendukung bahwa ESG dan capital dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Teori Signal

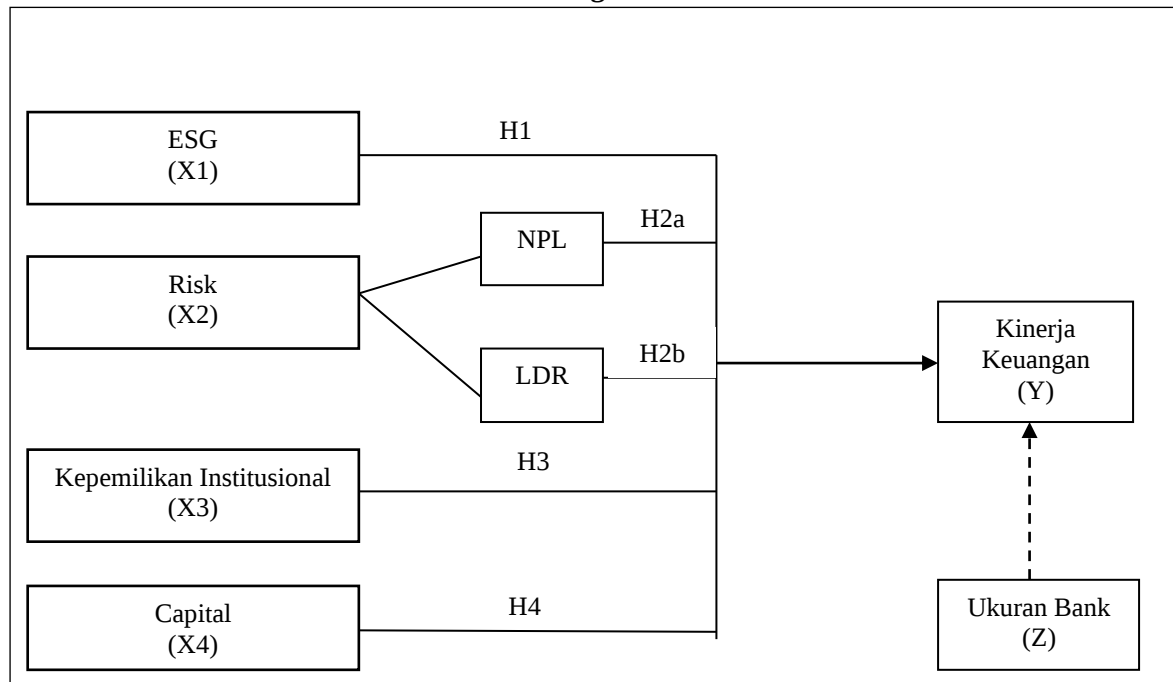
Teori signal merupakan suatu konsep yang muncul akibat adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor. Menurut studi dari Spence (1973), pihak yang mempunyai kualitas informasi lebih baik akan mengirimkan sinyal tertentu kepada pihak dengan kualitas informasi yang lebih rendah. Sinyal yang dikirimkan haruslah kredibel supaya pihak lainnya tidak bisa untuk meniru sinyal tersebut. Teori ini dikembangkan kembali oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa keputusan manajerial dapat menjadi suatu sinyal terhadap nilai perusahaan di masa depan sehingga manajer diharapkan memiliki informasi-informasi yang lengkap terhadap kondisi perusahaan.

Dalam kaitannya dengan risk dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen pada penelitian ini, pengelolaan risiko dan hadirnya investor institusional dapat menjadi suatu sinyal tertentu terhadap kondisi bank. Tingginya risiko yang dimiliki oleh bank dapat menjadi suatu sinyal negatif bahwa bank kurang mampu mengelola risiko-risikonya dengan optimal sehingga membawa dampak buruk bagi kesehatan bank. Di sisi lain, tingginya tingkat kepemilikan institusional menjadi sinyal positif bahwa memiliki struktur kepemilikan yang optimal sehingga dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam aktivitas operasional dari bank. Pengelolaan risiko dan hadirnya investor institusional menjadi suatu sinyal terhadap kondisi kesehatan bank dan operasional bank maka teori signal adalah salah satu teori yang mendukung bahwa risk dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia

Environmental, Social, dan Governance (ESG) merupakan bentuk indikator yang menggambarkan wujud nyata perusahaan dalam melakukan kinerja keberlanjutan. Perusahaan yang mampu mewujudkan kinerja keberlanjutan melalui penerapan ESG akan memenuhi harapan ataupun keinginan dari para stakeholder karena kinerja keberlanjutan menjadi fokus perhatian dalam perusahaan pada masa sekarang. Dengan terpenuhinya kepentingan dari para stakeholder, maka bank akan memperoleh legitimasi dan dukungan yang besar dari para stakeholder. Hal ini akan membawa dampak pada peningkatan reputasi dari bank yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Menurut penelitian terdahulu Buallay (2019), ditemukan fakta bahwa bank-bank di eropa yang melakukan pengungkapan ESG secara menyeluruh akan memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA dari bank. Selain itu, penelitian oleh El Khoury et al. (2023) menemukan bahwa bank di wilayah MENAT ketika melakukan investasi yang tepat, penerapan ESG-nya dapat memberikan nilai tambah bagi bank-bank terkait. Berdasarkan penjelasan dan beberapa temuan dari penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: ESG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risk terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.

Risiko menjadi salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari aktivitas operasional bank dan dapat menghambat bank dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Risiko yang umumnya dihadapi oleh bank adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Ketika manajemen risiko bank kurang optimal dan tingkat risiko yang dimiliki oleh bank cukup tinggi, maka akan menyebabkan dampak buruk terhadap profitabilitas dari bank itu sendiri. Tingginya risiko yang dimiliki bank dapat menjadi suatu sinyal yang buruk tentang kesehatan bank karena bank tidak mampu mengelola risiko-risikonya dengan efektif. Menurut penelitian terdahulu Ekinci & Poyraz (2019) menemukan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena tingginya NPL dapat mengakibatkan penurunan dana yang dimiliki sehingga profitabilitas akan ikut menurun. Selain itu, penelitian oleh Puspitasari et al. (2021) menemukan bahwa tingginya LDR akan berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah sehingga ketersediaan dana menjadi terbatas. Keterbatasan dana ini memaksa bank untuk mencari sumber dana tambahan melalui pinjaman yang akan menjadi beban bagi bank. Berdasarkan penjelasan dan beberapa temuan dari penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2a: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H2b: LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.

Kepemilikan Institusional merupakan bentuk kepemilikan ataupun kendali saham atas suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu atau beberapa institusi. Hadirnya investor institusional dapat mewujudkan system tata kelola perusahaan yang optimal karena membawa kekuatan baru dalam melakukan fungsi pengawasan untuk meminimalisir segala bentuk kecurangan dalam aktivitas bisnis sehingga dapat membawa dampak yang positif terhadap kinerja keuangan dari perusahaan. Tingginya investor institusional dalam suatu bank dapat menjadi suatu sinyal positif bagi pasar bahwa bank memiliki fungsi pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan. Peningkatan efektivitas pengawasan diharapkan mampu untuk meningkatkan efektivitas dari aktivitas bisnis sehingga kinerja dari bank pun akan lebih terkontrol dengan optimal dan mampu menghasilkan profitabilitas. Penelitian oleh Anik et al. (2021) menemukan bahwa adanya investor institusional sebagai perwujudan dari penerapan tata kelola dapat mengindikasikan bahwa kepentingan dari para pemegang saham selaras dengan kepentingan manajemen, sehingga manajemen perusahaan akan memenuhi kepentingan dari para pemegang saham yang dapat membawa dampak pada peningkatan profitabilitas dari bank.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.

Modal menjadi salah satu aspek yang fundamental dalam aktivitas bank karena menjadi pondasi bagi bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Bank harus memastikan bahwa modal yang dimiliki jumlahnya harus tercukupi sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu indikator untuk menilai kecukupan modal dari bank adalah dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketika suatu bank memiliki tingkat CAR yang tinggi, maka bank dapat mengantisipasi potensi kerugian akibat risiko-risiko dengan lebih optimal dan dapat melakukan ekspansi bisnis. Kondisi kecukupan modal juga akan memberikan rasa aman bagi para investor dan juga nasabah bahwa bank mampu untuk mengelola dana sehingga bank memperoleh kepercayaan dari para investor dan nasabah. Menurut penelitian terdahulu Putri & Yafiz (2023) menyatakan bahwa bank yang memiliki rasio CAR tinggi mengindikasikan bahwa kekuatan ekonomi dari bank kuat sehingga dapat mengembangkan usahanya. Di lain sisi, penelitian terdahulu oleh Puspitasari et al (2021) menemukan bahwa bank dengan rasio CAR yang tinggi memiliki kapasitas modal yang kuat untuk memitigasi potensi kerugian yang terjadi sehingga dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas dari bank.

H4: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi merupakan keseluruhan unsur yang berupa individu, kelompok, objek, ataupun peristiwa tertentu yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *Go Public* pada periode 2020-2024 sehingga diperoleh total 47 perusahaan perbankan. Penelitian menggunakan *Bloomberg terminal* untuk memperoleh data skor ESG dan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian untuk memperoleh data-data rasio keuangan yang dibutuhkan peneliti. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penentuan sampel penelitian yang mempertimbangkan pada ketentuan-ketentuan tertentu untuk memastikan data-data relevan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang sudah tercatat resmi di BEI dan *Go Public* pada periode 2020-2024.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan skor ESG pada periode 2020-2024.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data rasio keuangan lengkap (NPL, LDR, kepemilikan institusional, CAR, ROA, dan *size*) pada laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020-2024.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen ESG, *risk* (diproksikan dengan NPL dan LDR), kepemilikan institusional, dan *capital* (diproksikan dengan CAR). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan (diproksikan dengan ROA). Penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran bank. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
ESG	ESG	Persentase jumlah poin terpenuhi dalam pengungkapan environmental, social, governance terhadap total poin.
<i>Risk</i>	NPL LDR	Persentase total kredit bermasalah terhadap total kredit Persentase total kredit terhadap total simpanan
Kepemilikan Institusional	KI	Persentase total saham kepemilikan institusional terhadap jumlah saham yang beredar.
<i>Capital</i>	CAR	Persentase modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan	ROA	Persentase laba bersih terhadap total aset.
Variabel Kontrol		
Ukuran Bank	Size	Logaritma natural dari total aset

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi data panel karena menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh dari ESG, *risk*, kepemilikan institusional, dan *capital* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Stata 17.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji chow dan uji hausman untuk memilih model mana yang paling tepat dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan mampu memberikan hasil yang valid dan akurat. Dan pengujian terakhir yang dilakukan adalah pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjabaran pemilihan sampel dan hasil pengujian terhadap data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel (meliputi uji chow dan uji hausman), uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan uji hipotesis (meliputi uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (T)).

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *Go Public* pada periode 2020-2024. Metode *purposive sampling* digunakan dalam menentukan sampel yang

digunakan dalam penelitian. Ketentuan-ketentuan yang dijadikan kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

	2020	2021	2022	2023	2024
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dan sudah <i>Go Public</i> periode 2020-2024	47	47	47	47	47
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan Skor ESG pada periode 2020-2024.	(30)	(22)	(22)	(23)	(24)
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data rasio keuangan lengkap (NPL, LDR, kepemilikan institusional, CAR, ROA, dan <i>size</i> .) pada laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2024.	(3)	(2)	(2)	(2)	(1)
	14	23	23	22	22
Total	104				
Data Outlier	(2)				
Total Data Penelitian	102				

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terkecil (minimum), dan nilai terbesar (maksimum). Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3 tersebut variabel ESG memiliki nilai minimum sebesar 24.6 yaitu pada perusahaan PT Allo Bank Indonesia Tbk di tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 66.48 yaitu pada PT Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2023. Nilai rata-rata dari variabel ESG adalah 48,33157, sementara standar deviasinya sebesar 9,472443. Hal ini mengindikasikan bahwa skor ESG memiliki penyebaran data yang baik dan menjadi representasi yang akurat bagi data tersebut.

Pada variabel *risk* yang diproksikan dengan NPL, memiliki nilai minimum sebesar 0.0001 yaitu pada PT Allo Bank Indonesia Tbk di tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0.0491 yaitu pada PT Bank KB Indonesia Tbk di tahun 2021. Nilai rata-rata dari variabel NPL adalah 0.0110755, sementara standar deviasinya sebesar 0.0110755. Hal ini mengindikasikan tingkat variasi NPL relatif kecil serta mengindikasikan bahwa tingkat NPL pada sampel perbankan cenderung stabil pada periode penelitian.

Pada variabel *risk* yang diproksikan dengan LDR, memiliki nilai minimum sebesar 0.3268 yaitu pada PT Bank Sinarmas Tbk di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 1.6319 yaitu pada PT Allo Bank Indonesia Tbk di tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel LDR adalah 0.86074741, sementara standar deviasinya sebesar 0.2193368. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data LDR relatif rendah dan bank yang menjadi sampel memiliki kapasitas yang memadai untuk mengalokasikan dana yang dihimpun kepada masyarakat.

Pada variabel kepemilikan institusional, memiliki nilai minimum sebesar 0.5319344 yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.9871171 yaitu pada PT Bank Permata Tbk di tahun 2021-2023. Nilai rata-rata dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.7831344, sementara standar deviasinya sebesar 0.1455494. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data kepemilikan institusional relatif rendah dan saham bank mayoritas dipegang oleh institusi-institusi.

Pada variabel *capital* yang diproksikan dengan CAR, memiliki nilai minimum sebesar 0.105 yaitu pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar

1.6992 yaitu pada PT Bank Jago Tbk di tahun 2021. Nilai rata-rata dari CAR sebesar 0.2956735, sementara standar deviasinya sebesar 0.1928111. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data CAR relatif rendah dan bank-bank yang menjadi sampel penelitian memperlihatkan kondisi permodalan yang memadai.

Pada variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, memiliki nilai minimum sebesar -0.0771 yaitu pada PT Bank KB Indonesia Tbk di tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0.0476 yaitu pada PT Allo Bank Indonesia Tbk di tahun 2023. Nilai rata-rata dari ROA sebesar 0.0148441, sementara standar deviasinya sebesar 0.0202754. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data ROA cukup besar dan beberapa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel mengalami kerugian pada periode penelitian.

Pada variabel kontrol ukuran bank yang diproksikan dengan size, memiliki nilai minimum sebesar 28.58139 yaitu pada PT Allo Bank Indonesia Tbk di tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 35.31545 yaitu pada PT Bank Mandiri Tbk di tahun 2023. Nilai rata-rata dari variabel size sebesar 32.84137, sementara standar deviasinya sebesar 1.466473. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data size relative rendah.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
ESG	102	48.33157	9.472443	24.6	66.48
NPL	102	0.0110755	0.0101576	0.0001	0.0491
LDR	102	0.8607471	0.2193368	0.3268	1.6319
KI	102	0.7831344	0.1455494	0.5319344	0.9871171
CAR	102	0.2956735	0.1928111	0.105	1.6992
ROA	102	0.0148441	0.0202754	-0.0771	0.0476
Size	102	32.84137	1.466473	28.58139	35.31545

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4 menyajikan hasil uji chow untuk menentukan model regresi data panel. Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai Prob > F sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0.05 sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4
Uji Chow

<i>Fixed-effects (within) regression</i>	<i>Prob > F</i>
	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Uji Hausman

Tabel 5 menyajikan hasil uji hausman untuk menentukan model regresi data panel. Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai Prob > chi2 sebesar 0.0009. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0.05 sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 5
Uji Hausman

<i>Hausman Test</i>	<i>Prob > Chi2</i>
	0.0009

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan metode skewness/kurtosis test menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0.0662. Hal ini menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Tabel 6 Uji Normalitas		
Skewness/Kurtosis tests for Normality	Prob > chi2	Hasil
	0.0662	Normal

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 menyajikan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF setiap variabel independen dibawah 10 dan nilai tolerancinya lebih dari 0.1. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian tidak terindikasi multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas		
VARIABLE	VIF	NILAI TOLERANCE
ESG	1.65	0.605279
NPL	1.25	0.798224
LDR	1.41	0.706996
KI	1.21	0.826896
CAR	2.20	0.454849
SIZE	2.66	0.376475

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan/Cook-weisberg Test menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0.0000. Hal ini menandakan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0.05 sehingga data dalam penelitian terindikasi heteroskedastisitas.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas		
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedacity	Prob > chi2	Hasil
	0.0000	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Uji Autokorelasi

Tabel 9 menyajikan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Wooldridge Test menunjukkan nilai Prob > F sebesar 0.0500. Hal ini menandakan bahwa nilai probabilitas tidak lebih besar dari 0.05 sehingga data dalam penelitian terindikasi autokorelasi.

Tabel 9
Uji Autokorelasi

<i>Wooldridge test for autocorrelation in panel data</i>	Prob > F	Hasil
	0.0500	Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Robust Standard Error

Gambar 1 menyajikan hasil dari *robust standard error* karena data penelitian terindikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Metode ini akan memastikan bahwa data yang dihasilkan tetap mampu memberikan hasil yang valid dan akurat meskipun ada masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Gambar 1
Robust Standard Error

Robust Standard Errors

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	102
Group variable: ID	Number of groups	=	24
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.3069	min =		1
between = 0.1562	avg =		4.3
overall = 0.1217	max =		5
corr(u_i, Xb) = -0.6732	F(6,23)	=	6.69
	Prob > F	=	0.0003
(Std. Err. adjusted for 24 clusters in ID)			

ROA	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ESG	.0000869	.000178	0.49	0.630	-.0002813	.0004551
NPL	-.285921	.2354019	-1.21	0.237	-.7728869	.2010449
LDR	-.0200178	.0063342	-3.16	0.004	-.0331211	-.0069145
KI	-.0254901	.0377843	-0.67	0.507	-.1036528	.0526726
CAR	.0127661	.0046666	2.74	0.012	.0031125	.0224197
Size	.014597	.0056269	2.59	0.016	.0029568	.0262372
_cons	-.432157	.1621915	-2.66	0.014	-.7676758	-.0966383
sigma_u	.02535798					
sigma_e	.00534157					
rho	.95751334	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Output Stata 17

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 10 disajikan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam variabel-variabel independen ditambah dengan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0.3069 atau 30.69% yang artinya variabel independen ditambah dengan variabel kontrol dapat menjelaskan variasi yang terjadi terhadap variabel ROA sebesar 30.69%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi
R-square

0.3069

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Uji Parsial (T)

Pada tabel 11 disajikan hasil pengujian parsial (Uji T) untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien menunjukkan arah dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $P > |t|$ menunjukkan tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $P > |t|$ kurang

dari 0.05, maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Uji Parsial
Koefisien

ROA		$P > t $
ESG	0.0000869	0.630
NPL	-0.285921	0.237
LDR	-0.0200178	0.004
KI	-0.0254901	0.507
CAR	0.0127661	0.012
Size	0.014597	0.016
_cons	-0.432157	0.014

Sumber: Data sekunder diolah dengan Stata 17

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia diperoleh hasil menyatakan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $P > |t|$ yang dihasilkan 0.630. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap ROA. ESG merupakan bentuk implementasi dari kinerja keberlanjutan yang sedang dalam tahap pemenuhan kepentingan para stakeholdernya sehingga dampaknya terhadap profitabilitas akan dirasakan di masa mendatang, sedangkan ROA merupakan output langsung dari kegiatan bisnis yang dijalankan oleh bank. Oleh karena itu ESG tidak akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap ROA bank selama periode penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tersebut maka **H1 ditolak**. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari Delantar et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan indeks pelaporan ESG belum mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA perbankan.

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia diperoleh hasil menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $P > |t|$ yang dihasilkan 0.237. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat diakibatkan karena bank pada umumnya memiliki cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) untuk menyerap risiko gagal bayar dari para debitur. Hal ini menjadi sinyal bahwa tingginya NPL tidak akan mempengaruhi ROA dari bank. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tersebut maka **H2a ditolak**. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari Puspitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa NPL tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, karena bank-bank memiliki dana lainnya yang mampu menyumbang profitabilitas dengan lebih signifikan.

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia diperoleh hasil menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $P > |t|$ yang dihasilkan 0.004. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat diakibatkan karena tingginya dana yang disalurkan menjadi pinjaman mengakibatkan bank kekurangan dana sehingga bank harus mencari sumber dana tambahan melalui pinjaman. Pinjaman ini yang nantinya akan menjadi beban bagi bank yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini menjadi sinyal negatif bagi para investor dan nasabah bahwa bank tidak mampu mengelola dananya dengan optimal. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tersebut maka **H2b diterima**. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari Puspitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa LDR dipengaruhi secara negatif terhadap ROA karena bank menghadapi risiko banyaknya pinjaman sehingga mengakibatkan bank kekurangan dana dan harus mencari sumber dana tambahan melalui pinjaman yang menjadi beban baru bagi bank.

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia diperoleh hasil menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $P > |t|$ yang dihasilkan 0.507. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat diakibatkan karena investor institusional berperan sebagai pemegang saham pasif, sedangkan segala kebijakan yang berhubungan dengan profitabilitas menjadi tanggung jawab utama manajemen bank. Hal ini menjadi sinyal bahwa hadirnya investor institusional tidak menyebabkan pengawasan menjadi optimal yang dapat membawa profitabilitas karena investor institusional hanya sebagai pemegang saham pasif. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tersebut maka **H3 ditolak**. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari Carolyn et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingginya kepemilikan institusional dapat membatasi aktivitas manajer perusahaan, namun belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ROA dari perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *capital* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia diperoleh hasil menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $P > |t|$ yang dihasilkan 0.012. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat diakibatkan karena bank yang memiliki kecukupan modal mampu meningkatkan aktivitas bisnisnya dan lebih efektif dalam memitigasi risiko yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Kondisi ini memberikan rasa aman bagi para nasabah dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap bank. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tersebut maka **H4 diterima**. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari Puspitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA karena profitabilitas yang dihasilkan bank akan sangat bergantung pada struktur modal yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian kesimpulan dan keterbatasan berisi penjelasan tentang kesimpulan setelah melakukan penelitian, keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari ESG, *risk*, kepemilikan institusional, dan *capital* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada periode 2020-2024. Total data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 102 data perbankan selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu *risk* yang diproksikan dengan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, namun untuk proksi LDR terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Di lain sisi, hadirnya investor institusional dalam kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk aspek permodalan sendiri yang diproksikan dengan CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Data terindikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi membuat peneliti perlu melakukan metode robust standard error untuk membuat data tetap reliabel dan memberikan hasil yang akurat.
2. Tidak semua perusahaan perbankan memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian seperti terbatasnya perusahaan yang mengeluarkan skor ESG dan data rasio keuangan yang tidak lengkap selama periode 2020-2024.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil temuan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Mengkaji masing-masing dimensi ESG agar diketahui dimensi ESG mana yang memberikan peranan dominan terhadap kinerja keuangan perbankan.



2. Menyesuaikan kembali periode rentang penelitian agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan komprehensif.
3. Menggunakan indikator yang mampu memoderasi hubungan untuk dilihat apakah suatu indikator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dalam penelitian yang serupa.



REFERENSI

- Alazis, M. (2020). Effect of CAR, LDR, ROA, ROA and NIM Toward the Commercial Bank in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(01).
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value : A Case Study in Indonesia. 8(4), 391–402.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.
- Carolyn, H., Fauzi, A. ., & Utaminingsyas, T. H. . (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility and Ownership Structure On Profitability. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 35–44.
- Delantar, E. A., Estrada, J. B. D., Isulat, R. S. O., & Cheng, C. B. M. (2022). Does Going Green Pay Off? The Link between ESG and Financial Health in ASEAN-4 (2018-2022). 15(3), 88–103.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987.
- El Khoury, R., Nasrallah, N., & Alareeni, B. (2023). ESG and financial performance of banks in the MENAT region: concavity–convexity patterns. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 13(1), 406–430.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001.
- Gangi, F., Daniele, L. M., Varrone, N., Coscia, M., & D’Angelo, E. (2025). The impact of business ethics on ESG engagement and the effect on corporate financial performance: evidence from family firms. *Management Decision*, 63(2), 468–487.
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6).
- Puspitasari, E. (2021). The Relationship Between Net Interest Margin and Return on Asset : Empirical Study of Conventional Banking in Indonesia. November 2015, 362–374.
- Putri, R. N., & Yafiz, I. A. (2023). The Effect of Internet Banking , Size , NPL , and CAR on Net Interest Margin (NIM) and Banking Efficiency in Indonesia During Covid-19 Pandemic. 8(1), 69–90.
- Rahayu, Nur Ellyanawati E. (2022). Prediksi Kebangkrutan dan Penilaian Kesehatan Bank Syariah untuk Menentukan Strategi Penambahan Modal Inti Bagi Kelompok Bank Modal Inti 1 Berdasarkan. 287–297.
- Ross, Stephen A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7.
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194.



- Sekaran, Uma, & Roger Bougie (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In Leadership & Organization Development Journal (Vol. 34, Issue 7).
- Spence, M. (1973). Job market signaling. Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.